

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam merencanakan pembuatan sebuah karya jurnalistik, penulis perlu memiliki referensi dan tinjauan karya terdahulu yang akan menjadi acuan dalam memproses karya video dokumenter yang akan diproduksi. Hal ini sangat diperlukan agar penulis dapat menemukan aspek-aspek penting sebelum menerapkannya ke dalam video dokumenter “Bertahan di Pesisir: Desa Cemara Jaya Menghadapi Abrasi”. Berikut beberapa tinjauan penulis terhadap karya terdahulu yang akan menjadi acuan.

2.1.1 Watchdoc Documentary “TENGSELAM DALAM DIAM” (2021)



Gambar 2.1 film dokumenter "Tengselam Dalam Diam"

Video Dokumenter ini mengungkap tentang tragedi yang terjadi di pesisir utara Jawa akibat abrasi pantai yang kian memperhatikan. Diiringi musik yang sendu dan narasi yang memukau, film ini menyingkap bagaimana abrasi telah merenggut sumber penghidupan masyarakat, merusak infrastruktur, dan bahkan menelan rumah-rumah warga.

Lebih dari sekadar tragedi, film ini juga menghadirkan kisah-kisah inspiratif dari masyarakat pesisir yang berjuang melawan abrasi. Mereka bahu membahu membangun tanggul, menanam mangrove, dan mencari alternatif mata pencaharian baru. Di tengah keputusasaan, mereka menemukan kekuatan dan kebersamaan untuk bertahan hidup.

Kelebihan utama dari film dokumenter ini adalah kemampuannya dalam membangun koneksi emosional dengan penonton, membuat mereka merasakan urgensi dari isu yang diangkat. Namun, dokumenter ini kurang mendalam dalam memberikan analisis ilmiah tentang penyebab utama dari masalah tersebut dan solusi jangka panjang yang bisa diambil. Perspektif yang digunakan adalah sudut pandang masyarakat lokal yang terdampak langsung, memperlihatkan bagaimana mereka berusaha bertahan dalam situasi yang semakin sulit. Elemen-elemen penting dalam dokumenter ini meliputi wawancara mendalam dengan penduduk, penggunaan *footage* yang menggambarkan kerusakan akibat banjir rob, serta narasi yang menggugah emosi penonton tentang ketidakpastian masa depan mereka.

2.1.2 Video Dokumenter “Abrasi di Pantai Utara Jawa” (2020)



Gambar 2.2 film dokumenter "Abrasi di Pantai Utara Jawa"

Video dokumenter ini memfokuskan pada abrasi pantai yang menghantam Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Film ini menunjukkan bagaimana garis pantai di Demak terus mundur setiap tahunnya, menelan daratan dan merenggut sumber daya alam.

Abrasi di Demak telah menyebabkan kerusakan parah pada rumah-rumah warga, lahan pertanian, dan tambak. Para petani kehilangan hasil panen, nelayan kehilangan tempat mencari ikan, dan anak-anak kehilangan tempat bermain. Film ini menggambarkan keputusasaan dan ketakutan yang dirasakan masyarakat akibat abrasi.

Kelebihan utama dari dokumenter ini adalah penggunaan data dan statistik yang memperkuat argumen tentang parahnya masalah abrasi, serta visualisasi yang jelas dan mencolok tentang bagaimana pantai-pantai tersebut mengalami erosi. Selain itu, wawancara dengan ahli lingkungan memberikan pandangan yang lebih mendalam dan ilmiah tentang penyebab dan dampak abrasi. Kekurangan dari dokumenter ini adalah kurangnya penekanan pada solusi konkret yang dapat atau telah diimplementasikan untuk mengatasi masalah abrasi. Perspektif yang digunakan adalah kombinasi antara sudut pandang masyarakat terdampak dan para ahli, yang memberikan keseimbangan antara narasi personal dan ilmiah. Elemen penting dalam film ini mencakup wawancara dengan penduduk lokal dan ahli lingkungan, serta penggunaan data visual yang menggambarkan skala dan dampak abrasi dengan jelas.

2.1.3 Film Dokumenter Abrasi Pantai Panipahan (2020)



Gambar 2.3 film dokumenter "Abrasi Pantai Panipahan"

Video dokumenter ini mengangkat kisah Desa Panipahan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, yang bergulat dengan abrasi pantai yang kian parah. Abrasi telah

menggerus daratan Panipahan, merusak rumah-rumah warga, dan mengancam mata pencaharian mereka sebagai petani dan nelayan.

Film ini menunjukkan bagaimana masyarakat Panipahan beradaptasi dengan kondisi yang kian sulit. Mereka membangun rumah panggung, menanam mangrove, dan mencari alternatif mata pencaharian baru. Film ini juga menyoroti peran pemerintah dalam membantu masyarakat Panipahan mengatasi abrasi.

Kelebihan dokumenter ini terletak pada kedekatan dan fokusnya pada satu komunitas tertentu, yang memungkinkan penonton merasakan keterikatan emosional yang kuat dengan para tokoh yang diwawancarai. Visual dari abrasi yang terjadi serta narasi yang menggambarkan perjuangan penduduk sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Namun, kekurangannya adalah kurangnya cakupan yang lebih luas atau perbandingan dengan daerah lain yang mengalami masalah serupa, yang dapat memberikan konteks yang lebih menyeluruh. Perspektif yang digunakan adalah dari sudut pandang masyarakat lokal yang terdampak langsung, memberikan narasi yang personal dan mendalam. Elemen penting dalam film ini adalah wawancara dengan penduduk setempat dan visualisasi dampak abrasi secara langsung, yang memperlihatkan bagaimana lingkungan dan kehidupan mereka berubah drastis.

2.1.4 Film Dokumenter: ‘Bernapas Dari Mangrove’| Kisah Tagana Perajut Hutan Mangrove di Kebumen (2022)



Gambar 2.4 film dokumenter "Bernapas dari Mangrove"

Video dokumenter ini berfokus pada Desa Jogosimo di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dan peran hutan mangrove dalam menangkal abrasi pantai. Film ini memperkenalkan Tagana, sekelompok relawan yang berdedikasi untuk melestarikan hutan mangrove di Jogosimo.

Hutan mangrove di Jogosimo telah terbukti efektif dalam menahan gelombang laut dan mencegah abrasi. Tagana bekerja sama dengan masyarakat untuk menanam dan memelihara hutan mangrove, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kelebihan dari dokumenter ini adalah fokusnya pada solusi dan aksi positif, menampilkan usaha nyata dan dedikasi komunitas lokal dalam melestarikan lingkungan mereka. Visual dari hutan mangrove yang hijau dan aktivitas penanaman memberikan harapan dan inspirasi kepada penonton. Namun, film ini bisa lebih mendalam dengan menambahkan lebih banyak konteks mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para relawan dalam usaha mereka. Perspektif yang digunakan adalah dari sudut pandang para relawan dan ahli lingkungan, memberikan kombinasi yang kaya antara narasi personal dan ilmiah. Elemen penting dalam film ini termasuk wawancara dengan relawan dan ahli, footage dari aktivitas penanaman mangrove, serta visualisasi dari manfaat ekologis yang diberikan oleh hutan mangrove tersebut.

2.1.5 Film Dokumenter Muara Gembong (2022)



Gambar 2.5 film dokumenter "Muara Gembong"

Video dokumenter ini mengisahkan perjuangan masyarakat Desa Muara Gembong di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dalam menghadapi abrasi pantai yang kian memprihatinkan. Abrasi telah menyebabkan kerusakan infrastruktur, hilangnya lahan pertanian, dan bahkan menelan rumah-rumah warga.

Film ini menunjukkan bagaimana masyarakat Muara Gembong beradaptasi dengan kondisi yang kian sulit. Mereka membangun rumah panggung, mencari alternatif mata pencaharian baru, dan berjuang untuk mendapatkan hak-hak mereka. Film ini juga menyoroti peran pemerintah dalam membantu masyarakat Muara Gembong mengatasi abrasi.

Kelebihan dari dokumenter ini adalah penekanan pada ketahanan dan usaha masyarakat lokal, yang memberikan perspektif positif tentang kemampuan manusia untuk beradaptasi dan bertahan. Visual yang ditampilkan sangat kuat, memperlihatkan kerusakan yang terjadi serta usaha-usaha adaptasi yang dilakukan oleh penduduk. Namun, dokumenter ini bisa lebih kuat jika menyertakan perspektif dari pemerintah atau organisasi non-profit yang terlibat dalam penanganan masalah abrasi. Perspektif yang digunakan adalah sudut pandang masyarakat lokal, yang memberikan pandangan langsung dan personal mengenai dampak abrasi. Elemen penting dalam film ini meliputi wawancara dengan penduduk setempat, visualisasi kerusakan pantai, dan dokumentasi usaha-usaha adaptasi yang dilakukan, yang semuanya memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana mereka berjuang untuk bertahan.

2.2 Konsep yang Digunakan

Penulis menggunakan satu konsep dalam pembuatan karya jurnalistik berbasis video dokumenter ini. Berikut merupakan konsep yang digunakan oleh penulis.

2.2.1 Teknik Videografi Jurnalistik

Videografi jurnalistik merupakan seni mendongeng dengan menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan informasi kepada publik. Teknik ini memiliki tujuan untuk menghadirkan realitas secara akurat, objektif, dan menarik bagi audiens.

Pengambilan gambar yang baik, pencahayaan yang tepat, suara yang jernih, editing yang logis, narasi informatif, dan musik yang apik merupakan elemen-elemen penting dalam videografi jurnalistik. Dengan kemampuannya untuk menangkap realitas secara visual, videografi jurnalistik memainkan peran penting dalam dunia jurnalisme modern, memberikan

informasi yang lebih mendalam dan menarik dibandingkan media cetak atau radio. Konsep videografi jurnalistik ini relevan bagi karya yang akan dibuat oleh penulis. Teknik-teknik seperti *long shot*, *full shot*, *close up*, *bird eye*, *frog eye*, dan lainnya sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya ini.

Menurut Michael Renov (2003), video dokumenter adalah representasi realitas yang berusaha untuk mencapai objektivitas melalui penggunaan bukti dan kesaksian yang kredibel. Video dokumenter merupakan bentuk film non-fiksi yang menggabungkan realitas dan objektivitas dengan penyampaian informasi, penceritaan, persuasi, dan edukasi. Video dokumenter dapat menggunakan semua tipe shot yang ada. Tipe shot ini dapat membantu penulis untuk menyampaikan informasi, membangun narasi, dan membangkitkan emosi para audiens. Namun, penggunaan tipe shot dalam video dokumenter tidak selalu mengikuti aturan baku. Pembuatan video dokumenter memiliki kebebasan untuk menggunakan tipe shot sesuai dengan kebutuhan dan gaya para pembuatnya.

2.2.2 Feature

Konsep *feature* dalam video dokumenter jurnalistik menekankan pada narasi mendalam, eksplorasi tema kompleks, dan pengungkapan sudut pandang yang unik terhadap suatu isu atau peristiwa. Berbeda dengan laporan berita yang berfokus pada fakta dan peristiwa terkini, video dokumenter *feature* memungkinkan pembuatnya untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih dalam dan menyajikan cerita-cerita yang lebih manusiawi.

Menurut para ahli, konsep *feature* dalam video dokumenter memberikan ruang untuk penggalan emosi dan refleksi yang lebih dalam. Video dokumenter *feature* memberikan kesempatan untuk melibatkan penonton secara emosional, memperdalam pemahaman tentang kompleksitas isu yang diangkat, dan mendorong penonton untuk bertanya-tanya tentang implikasi lebih luas dari cerita tersebut.

Dengan pendekatan ini, video dokumenter *feature* bukan hanya sekadar menginformasikan, tetapi juga bertujuan untuk menginspirasi, membangkitkan kesadaran, dan membangun kedalaman pemahaman terhadap isu-isu yang relevan dalam masyarakat. Dengan menggunakan teknik naratif yang kuat dan pengambilan gambar yang memukau, video dokumenter *feature* memiliki potensi besar untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi di kalangan penontonnya.

2.2.3 Unsur dan Bahasa

Konsep unsur dan bahasa dalam video dokumenter jurnalistik melibatkan penggunaan elemen-elemen visual, audio, dan naratif untuk menyampaikan cerita dengan dampak yang mendalam dan signifikan. Unsur-unsur ini tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan, tetapi juga untuk menggerakkan emosi, membangkitkan pemikiran kritis, dan menyampaikan pesan yang kuat kepada penonton.

Menurut Michael Rabiger (2009), unsur-unsur visual dalam video dokumenter memiliki peran penting dalam mempengaruhi cara penonton memahami dan merespons cerita. Penggunaan gambar, rekaman suara, dan musik dalam video dokumenter bukan hanya sekadar untuk memperindah visual, tetapi untuk mendukung narasi dan menyampaikan nuansa emosional yang diperlukan untuk menghadirkan pengalaman yang mendalam bagi penonton.

Pendekatan bahasa atau naratif dalam video dokumenter juga menjadi fokus utama. Bahasa dalam video dokumenter memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman penonton terhadap isu-isu yang kompleks. Melalui pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan *voice-over* yang kuat, dan dialog yang autentik, bahasa dalam video dokumenter mampu menggugah perasaan dan memperdalam pemahaman tentang konteks sosial, budaya, atau politik yang diangkat.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen visual, audio, dan bahasa secara harmonis, video dokumenter jurnalistik tidak hanya menceritakan cerita, tetapi juga membangun sebuah pengalaman yang mempengaruhi dan menginspirasi penonton. Dalam era di mana media visual semakin dominan, pemahaman yang kuat tentang bagaimana unsur dan bahasa digunakan dalam video dokumenter menjadi kunci untuk menghasilkan karya yang efektif dan berdampak dalam merangsang perubahan sosial dan pemikiran.

2.2.4 Storytelling

Konsep *storytelling* dalam video dokumenter jurnalistik adalah tentang bagaimana sebuah cerita atau narasi disusun dan disampaikan kepada penonton dengan cara yang menggugah emosi, membangkitkan pemikiran, dan menginspirasi tindakan. Berbeda dengan liputan berita yang berfokus pada fakta dan kejadian terkini, *storytelling* dalam dokumenter jurnalistik mencakup penggunaan teknik naratif yang kompleks untuk menggambarkan kehidupan nyata, isu-isu sosial, atau peristiwa penting dari berbagai sudut pandang.

Storytelling dalam video dokumenter adalah tentang menemukan inti emosional dari cerita dan menghubungkan hal itu dengan audiens. Membentuk koneksi emosional dengan

penonton adalah kunci untuk membuat cerita yang berkesan dan mempengaruhi perubahan sosial yang diinginkan.

Sementara itu, Brian Winston (2000), menekankan pentingnya narasi dalam membentuk pemahaman tentang realitas sosial. Menurut Winston, *storytelling* dalam dokumenter bukan sekadar mengisahkan peristiwa, tetapi juga mengarahkan pemahaman audiens tentang konteks dan implikasi yang lebih dalam dari cerita yang diceritakan.

Dengan menggunakan teknik seperti narasi karakter, pengembangan tema, dan penggunaan musik atau gambar untuk memperkuat pesan, *storytelling* dalam video dokumenter mampu mengubah pandangan dan membangun empati di antara penontonnya. Dengan demikian, konsep *storytelling* dalam video dokumenter jurnalistik bukan hanya tentang menginformasikan, tetapi juga menginspirasi perubahan sosial dan refleksi mendalam tentang dunia di sekitar kita.

2.2.5 Jurnalisme Sastrawi

Konsep jurnalisme sastrawi dalam video dokumenter jurnalistik mengacu pada pendekatan yang lebih mendalam dan puitis dalam penyampaian cerita berita. Berbeda dengan gaya tradisional yang lebih terfokus pada fakta dan laporan langsung, jurnalisme sastrawi menekankan penggunaan narasi yang artistik, pengembangan karakter yang kompleks, dan atmosfer yang kaya untuk menggambarkan isu-isu sosial atau peristiwa dengan lebih dalam dan nuansa.

Menurut Bill Nichols (2010), jurnalisme sastrawi memungkinkan dokumenter untuk menggali realitas sosial dengan lebih mendalam, sering kali melalui narasi yang subjektif dan penekanan pada pengalaman pribadi yang kuat. Jurnalisme sastrawi memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi kehidupan manusia melalui imajinasi dan kreativitas, menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan berkesan.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan, tetapi juga untuk menginspirasi refleksi dan empati dari penontonnya. Kemudian, dengan memanfaatkan narasi yang kompleks dan gaya visual yang inovatif, jurnalisme sastrawi dapat merangsang pemikiran kritis dan perasaan kemanusiaan yang mendalam dalam penonton.

Dengan demikian, konsep jurnalisme sastrawi dalam video dokumenter jurnalistik memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencerahan publik dan pembangunan narasi yang lebih kaya tentang kompleksitas kehidupan manusia. Dengan menggabungkan unsur-unsur

sastra dan jurnalisme investigatif, dokumenter jenis ini tidak hanya menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial, tetapi juga menghadirkan pengalaman artistik yang memikat bagi penontonnya.

2.2.6 Konsep Wawancara

Wawancara dalam produksi video dokumenter jurnalistik merupakan salah satu elemen kunci yang membedakan antara sekadar melaporkan fakta dan memberikan sudut pandang mendalam. Dalam konteks ini, para ahli sepakat bahwa wawancara adalah sarana yang sangat efektif untuk menggali informasi, mengungkap cerita, serta memberikan kejelasan dan sudut pandang yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Wawancara adalah "jendela ke dalam dunia subjek" yang memungkinkan penonton untuk merasakan dan memahami lebih baik realitas yang disajikan dalam video dokumenter.

David Roberts (2015), menekankan pentingnya persiapan yang matang sebelum melakukan wawancara. Ia berpendapat bahwa keberhasilan wawancara terletak pada kemampuan pewawancara untuk memahami konteks, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mendengarkan dengan cermat untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terlihat dari permukaan. Dengan demikian, wawancara bukan hanya sekadar proses meminta informasi, tetapi juga merupakan seni untuk mengeksplorasi dan menceritakan cerita dengan kedalaman yang memukau.

Secara keseluruhan, para ahli menegaskan bahwa wawancara dalam produksi video dokumenter jurnalistik adalah fondasi yang kuat untuk membangun narasi yang kuat dan mendalam. Dengan memanfaatkan teknik-teknik ini secara efektif, dokumenter dapat tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membangkitkan emosi, memicu refleksi, dan menginspirasi perubahan dalam pandangan dan sikap penonton terhadap topik yang diangkat.

2.2.7 Teknik Penyuntingan

Teknik penyuntingan dalam produksi video dokumenter jurnalistik memiliki peran krusial dalam membentuk narasi yang kuat dan mempengaruhi cara penonton memahami konten yang disajikan. Penyuntingan tidak sekadar proses teknis untuk mengatur gambar dan suara, tetapi juga merupakan seni untuk memilih, mengatur, dan memanipulasi materi visual dan audio agar mengkomunikasikan pesan secara efektif.

Menurut Michael Rabiger (2009), pengarang buku "Directing the Documentary," teknik penyuntingan harus mampu membangun ritme yang sesuai dengan narasi,

mempertimbangkan tata letak visual yang menarik, serta menyeimbangkan informasi dan emosi untuk mencapai dampak maksimal terhadap penonton. Penyuntingan dapat memperkuat atau mempertanyakan sudut pandang yang dibawa oleh wawancara dan materi lainnya dalam dokumenter. Dengan mengatur urutan adegan, memilih pemotongan yang tepat, dan menambahkan elemen pendukung seperti musik atau efek suara, penyuntingan dapat menghidupkan cerita dengan lebih mendalam.

Secara keseluruhan, teknik penyuntingan dalam video dokumenter jurnalistik tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyusun materi, tetapi juga sebagai elemen kreatif yang mengubah cara cerita diceritakan dan diterima oleh penonton. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, dokumenter dapat mencapai tujuan edukatif dan persuasifnya dengan lebih efektif.

